

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional berasaskan *causalitas*, Menurut Johnson & Christensen (2014:56) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, berguna untuk meneliti suatu sampel dalam populasi. Data dikumpulkan melalui instrumen untuk kemudian diolah secara statistik dalam rangka pengujian hipotesis. Maka untuk melihat dampak yang diberikan *strategic management accounting*, *supply chain performance* dan *customer value*, pada *firm financial performance*, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dirasa cocok untuk menggambarkan fenomena tersebut

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan sampel, adalah sebagian unsur atau elemen yang terdapat pada populasi (Indrianto, 2014). Populasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah usaha katagori menengah di Kota Bogor. Pemilihan usaha menengah di Kota dengan alasan, perusahaan menengah adalah bentuk usaha dengan kompleksitas yang terbilang cukup tinggi, karena pengelolaan didasarkan pada nilai aset yang tinggi, dan bentuk operasional perusahaan yang terbilang kompleks apabila diperbandingkan dengan usaha kecil dan mikro. Menurut data yang dilampirkan oleh Website resmi Pemerintah Kota Bogor, jumlah UMKM yang terdata sebanyak 23.706 (BPS Kota Bogor, 2021).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* dipilih karena adanya beberapa keterbatasan dalam menentukan sampel seperti informasi yang tidak jelas terkait dengan populasi UMKM di Kota Bogor, tidak konsistennya total UMKM di Kota Bogor antara satu sumber dengan sumber yang lain.

Penentuan Sampel dalam penelitian ini kemudian didasarkan pada kriteria untuk menyesuaikan dengan topik yang diteliti, kriteria sebagaimana dimaksud terlihat dalam Tabel 3.1. Kriteria tersebut didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2008 mengenai kriteria penggolongan bentuk usaha dalam bentuk usaha menengah yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha:  
atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

Menurut Hair, Ringle, dan Sarstedt (2011) jumlah minimum sampel pada penelitian yaitu 5 kali dari jumlah indikator terbanyak dari salah satu variabel. Sehingga perhitungan jumlah minimum sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\
 &= 12 \times 5 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Sehingga minimal sampel dalam penilitan adalah 60 responden. Untuk lebih meyakinkan hasil penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan 100 responden dalam penelitian ini.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengukur variabel yang terdapat pada penelitian menurut Arikunto (2006:151) kuisisioner merupakan pernyataan tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diketahui oleh informan. Kuisisioner terdiri dari 12 pernyataan dan skala yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini adalah *5 Likert scale*.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat, menurut Sugiyono (2015:41) merupakan variabel yang berubah ataupun muncul karena terpengaruh oleh variabel independen atau variabel bebas.

##### **3.2.1.1 Definsi konseptual**

*Firm Financial Performance* dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan (IAI, 2016). FFP merupakan gambaran hasil aktifitas perusahaan dalam setahun, dan timbal balik yang diterima oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat dinilai oleh pengguna laporan keuangan maupun dijadikan dasar untuk dijadikan sumber pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

##### **3.2.1.2 Definisi Operasional**

Pengukuran FFP dalam penelitian ini adalah menggunakan ROI, *Cash Flow*, *Growth on ROI* dan *Margin on sale* sebagaimana merujuk dari penelitian sebelumnya langkah yang dapat dilakukan oleh pengguna laporan keuangan untuk

mengukur kinerja perusahaan (Fatihudin et al., 2018; Mwangi, 2014) dan dijadikan acuan oleh peneliti sebelumnya (Gunasekaran et al., 2004; Mwangi, 2014; Whitten et al., 2012; Zhu et al., 2017). Termasuk penilaian *cash flow* sebagaimana dilakukan oleh (Fatihudin et al., 2018; Zhu et al., 2017). Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik penilaian yang dirasakan oleh perusahaan dalam penggunaan *Strategic management accounting* (SMA), SCP dan CV kepada indikator-indikator yang dimaksud dengan menggunakan *Likert-scale*. Sederhananya, apakah dengan adanya variabel independen yang dijelaskan dalam penelitian ini, ROI, *Cash Flow*, *Growth on ROI*, dan *Margin on sale* mengalami peningkatan dan/atau berada diatas rata-rata industri.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas, adalah variabel yang menyebabkan adanya perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2013;59).

#### **3.2.1.3 Strategic Management Accounting (SMA)**

##### **3.2.1.3.1 Definisi Konseptual**

*Strategic Management Accounting* didefinisikan sebagai analisis manajemen untuk keperluan pengampilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang didasari oleh data akuntansi (pembukuan) dan data kompetitor. (Simmond, 1981:26). SMA merupakan keterbaharuan dari TMA yang dianggap sudah tidak lagi relevan dalam kondisi ekonomi yang sudah mengalami transisi, SMA menggunakan informasi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat menenukan kebijakan secara strategis.

### **3.2.1.3.2 Definisi Operasional**

Teknik yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mwangi (2014) yang melaksanakan penelitian di Kenya yang memiliki kriteria negara berkembang seperti Indonesia. Sub-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Information for Descision Making*
2. *Stock Control Model*
3. *Strategic Analysis*

### **3.2.1.4 Supply Chain Performance (SCP)**

#### **3.2.1.4.1 Definisi Konseptual**

SCP dapat didefinisikan merupakan analisis penilaian tingkat efisiensi dan atau efektifitas sistem yang dimiliki oleh perusahaan untuk dibandingkan dengan alternatif yang tersedia (Beamon, 1998). Kemampuan perusahaan dalam pengolahan sumber daya yang dimiliki menjadi barang jadi hingga produk tersebut sampai kepada konsumen, dan penilaian terhadap kualitas barang efektifitas dan efisiensi produksi dapat diartikan sebagai SCP.

#### **3.2.1.4.2 Definisi Operasional**

SCP dapat diukur melalui beberapa indikator, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator yang dilakukan oleh (Whitten et al., 2012) dan (Green et al., 2008). Indikator-indikator untuk menilai SCP diadopsi dari terdiri dari:

1. *Deliver quality products and precise quantities and at precise time*
2. *Minimize total cost of the products and services to the ultimate customers of the supply chain*

### 3.2.1.5 *Customer Value* (CV)

#### 3.2.1.5.1 Definisi Konseptual

*Customer value* didefinisikan sebagai manfaat yang diterima dan dirasakan oleh konsumen setelah mengkonsumsi produk yang telah diproduksi oleh perusahaan dan akibatnya akan ada konsekuensi baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan (Gutman, 1982). Konsumen sebagai rantai terakhir dari *supply chain* perusahaan akan, menerima produk berupa barang maupun jasa yang diberikan oleh konsumen, penilaian konsumen akan didasarkan pada ekspektasi yang telah ditimbulkan sebelumnya oleh konsumen dan akan dibandingkan dengan hasil yang diterima merupakan pengertian dari *customer value*.

#### 3.2.1.5.2 Definisi Operasional

Indikator yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menilai *customer value* pada penelitian ini merupakan indikator yang telah digunakan sebelumnya oleh Zhu et al (2017) dan (Tracey et al., 1999) meliputi:

1. *Price offered* (Tracey et al., 1999; Zhu et al., 2017)
2. *Product Quality* (Tracey et al., 1999; Zhu et al., 2017)
3. *Order Cycle Time* (Tracey et al., 1999)
4. *Product Line Breathe* (Tracey et al., 1999)

**Tabel 3.1**

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Sub-Indikator	List Pernyataan

<i>Firm Financial Performance</i>	1. Cash Flow 2. ROE	11,12
<i>Strategic Management Accounting</i>	1. <i>Information for customer decision making analysis;</i> 2. <i>Stock controls model product profitability</i> 3. <i>Strategic analysis analysis;</i> 4. <i>Competitor Oriented analysis of competitive Techniques position;</i>	1, 2, 3, 4
<i>Supply Chain Performance</i>	1. <i>Deliver quality products and precise quantities and at precise time</i> 2. <i>Minimize total cost of the products and services to the ultimate customers of the supply chain</i>	<i>This organization's primary supply chain has the ability to deliver products precisely on-time to final customers;</i> <i>This organization's primary supply chain has the ability to deliver precise quantities to final customers;</i> <i>This organization's primary supply chain has the ability to minimize total</i>

		<i>product cost to final customers.</i>
<i>Customer Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Price Offered</i></li> <li>2. <i>Quality Products</i></li> </ol>	<i>we are able to compete based on our price;</i> <i>we are able to offer prices as low or lower than our competitors;</i> <i>we are able to compete based on our quality;</i> <i>we are offer products that are very durable</i>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang akan diberikan melalui lembaran kuisisioner yang dibagikan kepada pemilik usaha menengah atau melalui *gform*. Pengisian kuisisioner dengan 12 pernyataan, ditujukan pemilik atau bagian keuangan usaha menengah di Kota Bogor.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Structural Equation Model – Partial Least Square

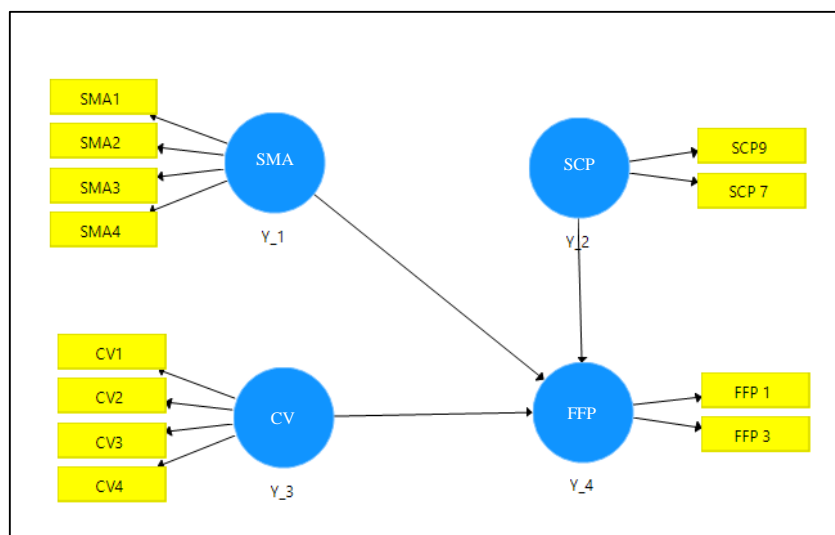
Analisis *structural equation model* (SEM) digunakan untuk menganalisis model yang terbentuk dari variabel laten dengan masing-masing variabel



manifestnya. *Partial least square* (PLS) merupakan salah satu teknik dalam SEM yang dianggap dapat menutup kelemahan teknik SEM lainnya (Hair et al., 2014). Dalam penelitian ini, akan dilakukan dua langkah pengujian yaitu uji untuk *outer model* dan uji untuk *inner model*.

### 3.5.1.1 Pengujian *Outer model*

Pengujian *outer model* dilakukan dengan tiga tahap. Pertama spesifikasi model, dengan membentuk *path model* yang menghubungkan antar variabel laten, konstrurk model yang dibentuk oleh peneliti tergambar dalam Gambar 3.1



**Gambar 3.1**

### **Spesifikasi Model Penelitian (Diperbaiki)**

**Sumber: data diolah, 2021**

Kedua, Gambar 4.1 memperlihatkan model yang dibentuk oleh peneliti. *Inner model* terdiri dari Y\_1 (SMA) Y\_2 (SCP) Y\_3 (CV) dan Y\_4 (FFP) *outer model* dari konstruk eksogen terbentuk dari Y\_1 mewakili *Strategic Management Accounting* dan dimanifestasikan oleh SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA

4. Y<sub>2</sub> yang merefleksikan *Supply Chain Performance* dan dimanifestasikan oleh SCP 1, SCP 2.. Terakhir Y<sub>3</sub> yang menggambarkan *Customer Value* dengan indikator CV 1, CV 2, CV 3, CV 4. Sedangkan *outer model* dari konstruk endogen disimbolkan oleh Y<sub>4</sub> yang merefleksikan *Firm Financial Performance* dan dimanifestasikan oleh FFP 1 dan FFP 2. Terdapat indikator yang dieleminasi dengan rincian SMA sebanyak satu indikator, SCP sembilan indikator dan FFP satu indikator. Indikator dieleminasi karena tidak memenuhi kriteria Ketika dilakukan pengujian *outer model*.

Ketiga, setelah model telah ditentukan, peneliti akan melakukan evaluasi pada *outer model* dengan mengevaluasi reliabilitas dan validitas dari konstruk. Pertama, Pengujian *outer model* dalam penelitian dengan melihat nilai dari Cornbach's  $\alpha$  untuk mengevaluasi reliabilitas variabel manifest beserta pelanggaran stabilitas internal dari setiap konstruk, pengambilan keputusan berdasarkan literatur Hair, (1998) nilai Cornbach's  $\alpha$  harus diatas  $> 0.7$ . Kedua, pengujian reliabilitas dilihat melalui *composite reliability* dengan nilai dari masing-masing konstruk. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa indikator dianggap reliabel dengan nilai  $\geq 0.7$  (Hair et al., 2014). Sedangkan pengujian validitas dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity* bahwa indikator dianggap valid apabila nilai dari *factor loading* dari masing-masing item  $> 0.7$  (sangat baik) dan nilai dari AVE  $> 0.5$ . Pengujian *outer model* dianggap telah terevaluasi melalui tiga pengujian tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan pengujian pada *inner model*

### **3.5.1.2 Evaluasi Inner Model**

Prosedur *Boostaping* dengan menggunakan bantuan SmartPLS 3.0 dilakukan untuk melakukan pengujian pada *inner model* atau dapat dikatakan sebagai uji hipotesis. Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

#### **3.5.1.2.1 Koefisiensi Determinasi**

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) adalah seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nurhasanah, 2017:105). Hasil dari  $R^2$  akan mengindikasikan seberapa jauh kemampuan dari variabel independen, apabila nilai dari  $R^2$  kecil atau mendekati 0, mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah. Jika hasil dari  $R^2$  mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tinggi (*predictive power*).

#### **3.5.1.2.2 Path coefficient**

*Path coefficient* dilakukan untuk mengestimasi hubungan antara konstruk yang telah dibentuk (Hair et al., 2014). Dengan rentang nilai dari *path coefficient* -1 ke +1. Nilai -1 mengindikasikan adanya hubungan negatif yang kuat. Sedangkan nilai yang mendekati +1 menngindikasikan adanya hubungan positif yang kuat. Walaupun nilai yang mendekati angka 1 sudah cukup untuk menyatakan adanya hubungan yang kuat, tetapi untuk menguatkan peneliti akan memverifikasi hubungan tersebut melalui *p-value*. Apabila nilai dari  $p < 0.05$  artinya sudah cukup menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat diantara variabe